

## BAB 5 HASIL PENELITIAN

### 5.1 Lokasi Penelitian

#### 5.1.1 Gambaran Wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di 3 Kelompok Bermain (KB) yang terletak di Kecamatan Klojen yaitu KB Taman Harapan, KB Restu 1 dan KB Restu 2. KB Taman Harapan terletak di Jalan dr. Cipto No. 9 dan di Jalan Diponegoro No. 23. KB Restu 1 terletak di Jalan Bandung No. 7D sedangkan KB Restu 2 terletak di Jalan Pandeglang No. 7 dan Jalan Anyer No. 11.

#### 5.1.2 Visi dan Misi Kelompok Bermain (KB)

Visi KB Taman Harapan adalah terciptanya sumber daya manusia yang memiliki pribadi bertaqwa, beriman, cerdas, trampil, mandiri, disiplin dan berprestasi gemilang serta memiliki budi pekerti yang luhur. Dalam mewujudkan visinya, KB Taman Harapan memiliki misi untuk menumbuhkembangkan ketaqwaan, keimanan serta pribadi yang berbudi pekerti yang luhur; menumbuhkembangkan rasa percaya diri, mandiri serta disiplin diri; meningkatkan kecerdasan, ketrampilan dan kreatifitas.

Visi KB Restu 1 adalah terbentuknya pendidikan Islam yang representative, kreatif dan kondusif. Dalam mewujudkan visinya, KB Restu 1 memiliki misi untuk membentuk generasi yang bertaqwa dan berakhlaqul karimah; menciptakan suasana pendidikan yang ramah anak dan berwawasan luas; mencetak lulusan yang memiliki kepribadian cerdas dan mandiri.

Visi KB Restu 2 adalah mewujudkan anak yang cerdas, sehat, beriman dan berakhlak mulia. Dalam mewujudkan visinya, KB Restu 2 memiliki misi untuk membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan kinestetik.

### 5.1.3 Jumlah Peserta Didik

**Tabel 5.1 Distribusi Responden Menurut Lokasi Penelitian**

No	Kelompok Bermain (KB)	Balita Usia 3 Tahun		Responden Balita	
		n	n (%)	n	n (%)
1	KB Taman Harapan	60	35,7	28	47
2	KB Restu 1	58	34,5	16	27,6
3	KB Restu 2	50	29,8	14	28
4	Total	168	100	58	34,5

Sumber : Kuesioner Hubungan Riwayat BBLR dengan Frekuensi ISPA (2013)

Berdasarkan tabel 5.1 jumlah peserta didik yang berusia 3 tahun paling banyak dijumpai di KB Taman Harapan yaitu berjumlah 60 orang balita (35,7%) dan hanya 47% dari jumlah tersebut yaitu 28 orang balita yang memenuhi kriteria untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Jumlah total responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 58 orang tua balita usia antara 3 tahun sampai 3 tahun 11 bulan (34,5% dari jumlah total peserta didik di tiga kelompok bermain).

## 5.2 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas instrumen penelitian ditegakkan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson-Product Moment* dan memasukkan skor dari 58 orang responden dalam pengukurannya. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 3

buah soal yang tidak valid pada kuesioner yang digunakan yaitu soal nomor 7, 8, dan 9. Setelah dilakukan eliminasi terhadap 3 soal tersebut dan dilakukan pengujian validitas ulang, hasilnya menunjukkan seluruh soal di kuesioner valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk 58 orang responden yaitu 0,254. Uji reliabilitas terhadap instrumen juga dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson-Product Moment*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan kuesioner yang digunakan reliabel, dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,730266 yang lebih besar dari koefisien korelasi yaitu 0,6.

### 5.3 Analisis Univariat

#### 5.3.1 Data Demografi

**Tabel 5.2 Distribusi Responden Menurut Usia Balita**

No	Usia Balita	n	n (%)
1	3 tahun - 3 tahun 1 bulan	8	13,79
2	> 3 tahun 1 bulan - 3 tahun 2 bulan	7	12,07
3	> 3 tahun 2 bulan - 3 tahun 3 bulan	3	5,17
4	> 3 tahun 3 bulan - 3 tahun 4 bulan	10	17,24
5	> 3 tahun 4 bulan - 3 tahun 5 bulan	5	8,62
6	> 3 tahun 5 bulan - 3 tahun 6 bulan	4	6,9
7	> 3 tahun 6 bulan - 3 tahun 7 bulan	5	8,62
8	> 3 tahun 7 bulan - 3 tahun 8 bulan	5	8,62
9	> 3 tahun 8 bulan - 3 tahun 9 bulan	4	6,9
10	> 3 tahun 9 bulan - 3 tahun 10 bulan	5	8,62
11	> 3 tahun 10 bulan - 3 tahun 11 bulan	2	3,45
12	Total	58	100

Sumber : Kuesioner Hubungan Riwayat BBLR dengan Frekuensi ISPA (2013)

Menurut tabel 5.2 jumlah responden terbanyak adalah balita berusia antara lebih dari 3 tahun 3 bulan sampai 3 tahun 4 bulan yaitu sebanyak 10 orang (17,24%).

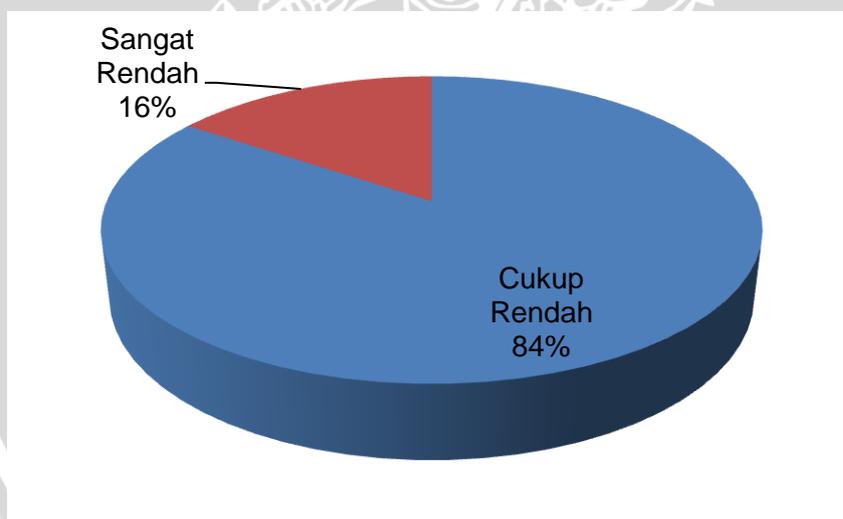
**Tabel 5.3 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Balita**

No	Jenis Kelamin Balita	n	n (%)
1	Laki-laki	27	46,55
2	Perempuan	31	53,45

Sumber : Kuesioner Hubungan Riwayat BBLR dengan Frekuensi ISPA (2013)

Sesuai dengan data yang ditampilkan tabel 5.3 jumlah balita perempuan yang terlibat dalam penelitian ini lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah balita laki-laki yaitu sebanyak 31 orang balita (53,45%). Data ini menunjukkan bahwa jumlah balita perempuan yang memiliki riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan jumlah balita laki-laki.

### 5.3.2 Variabel Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)



**Diagram 5.1 Distribusi Responden Menurut Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)**

Menurut diagram 5.1 responden terbanyak memiliki riwayat BBLR cukup rendah yaitu sebanyak 84% responden (49 orang balita). Sehingga responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah balita yang berat badan lahirnya antara 1501 gram sampai 2500 gram.

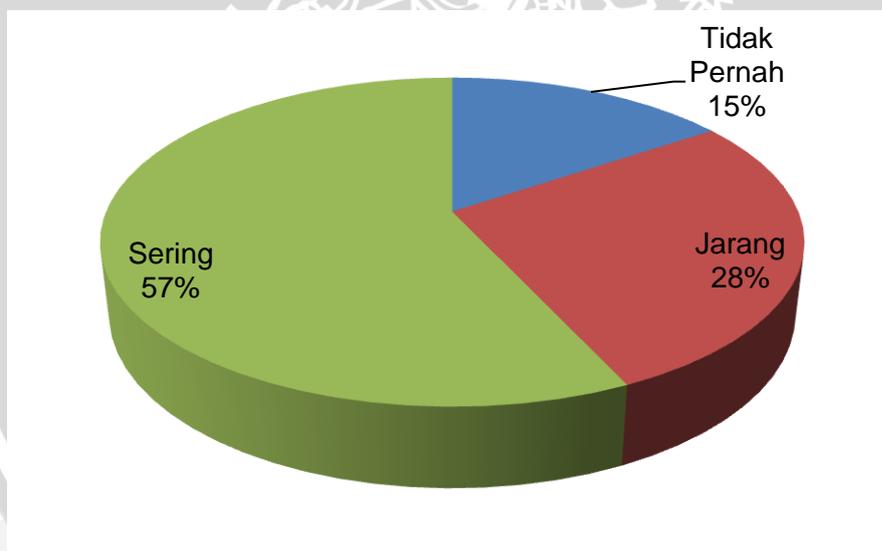
**Tabel 5.4 Distribusi Responden Menurut Perawatan Inkubator**

No	Perawatan Inkubator	n	n (%)
1	Ya	23	39,7
2	Tidak	35	60,3

Sumber : Kuesioner Hubungan Riwayat BBLR dengan Frekuensi ISPA (2013)

Data yang ditampilkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar balita tidak mendapat perawatan inkubator yaitu sebanyak 35 orang balita (60,3%). Perawatan inkubator didapat oleh semua balita yang memiliki riwayat BBLR sangat rendah, sedangkan pada balita yang memiliki riwayat BBLR cukup rendah, hanya sebagian saja yang mendapat perawatan di inkubator.

### 5.3.3 Variabel Frekuensi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)



**Diagram 5.2 Distribusi Responden Menurut Frekuensi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)**

Berdasarkan diagram 5.2 diketahui bahwa responden terbanyak adalah balita yang mengalami ISPA sebanyak dua kali atau lebih (sering) dalam dua bulan terakhir yaitu 33 orang balita (57%).

**Tabel 5.5 Distribusi Responden Menurut Gejala ISPA**

No	Gejala ISPA	n	n (%)
1	Batuk dan pilek	49	100
2	Demam	22	44,9
3	Nafsu makan berkurang	16	32,7
4	Suara menjadi serak	6	12,2
5	Nafas menjadi cepat	1	2,04
6	Telinga terasa sakit	1	2,04

Sumber : Kuesioner Hubungan Riwayat BBLR dengan Frekuensi ISPA (2013)

Menurut tabel 5.5 gejala batuk dan pilek merupakan gejala yang dialami oleh seluruh balita pada saat mengalami ISPA, sedangkan demam merupakan gejala tambahan terbanyak yang dialami sebesar 22 orang balita (44,9%).

**Tabel 5.6 Distribusi Responden Menurut Klasifikasi ISPA**

No	Klasifikasi ISPA	n	n (%)
1	Bukan pneumonia	47	95,9
2	Pneumonia	2	4,1

Sumber : Kuesioner Hubungan Riwayat BBLR dengan Frekuensi ISPA (2013)

Hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel 5.6 menunjukkan 95,9% responden (47 orang balita) mengalami ISPA bukan pneumonia dengan gejala yang dialami hanya berupa gejala ringan seperti batuk, pilek, demam, nafsu makan berkurang, suara menjadi serak dan keluar cairan dari telinga.

#### 5.4 Analisis Bivariat

**Tabel 5.7 Hasil Analisis Bivariat Variabel Riwayat BBLR dan Variabel Frekuensi ISPA di Kecamatan Klojen Tahun 2014**

No	Riwayat BBLR	Frekuensi ISPA						Total Jumlah Riwayat BBLR
		Tidak pernah		Jarang		Sering		
		n	n (%)	n	n (%)	n	n (%)	
1	Cukup rendah	9	18,4	15	30,6	25	51	49
2	Sangat rendah	0	0	1	11,1	8	88,9	9
3	Total Jumlah Frekuensi ISPA	9	15,5	16	27,6	33	56,9	58
<i>p value</i>								0,032
<i>koefisien correlation</i>								- (0,281)

Sumber : Kuesioner Hubungan Riwayat BBLR dengan Frekuensi ISPA (2013)

Hasil analisis bivariat pada tabel 5.7 menunjukkan frekuensi ISPA dua kali atau lebih dalam dua bulan terakhir (sering) merupakan nilai yang paling tinggi pada kedua kelompok riwayat BBLR, yaitu pada balita yang memiliki riwayat BBLR cukup rendah yaitu 51% (25 orang balita) dan pada balita yang memiliki riwayat BBLR sangat rendah yaitu 88,9% (8 orang balita).

Hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank Correlation* pada *software SPSS for Windows 16* menunjukkan ada hubungan antara riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada balita dengan frekuensi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang dialaminya selama dua bulan terakhir. Hal ini terlihat dari nilai *p value* < 0,05 yaitu 0,032 sehingga  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak. Nilai *koefisien correlation* yaitu 0,281 menunjukkan kekuatan korelasi dari kedua variabel diatas adalah hubungan yang lemah dengan arah hubungan yang negatif berarti semakin rendah berat badan lahir balita maka semakin tinggi frekuensi ISPA yang dialaminya.